BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Safitri (2016) tentang Pengaruh Rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma TBK Periode 2007-2014). Dengan menggunakan sampel berjumlah 32 Laporan keuangan yang terdapat di PT. Kalbe Farma Tbk. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover dan Return On Equity. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Debt to Assets Ratio dan Inventory Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk, sedangkan Net Profit Margin dan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk.

Sulistyowati dan Bambang Suryono yang melakukan penelitian tentang Analisis TATO, NPM dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Food & Beverage tahun periode 2010-2014. Dengan menggunakan Variabel Total Asset Turnover (TATO) sebagai X_1, Net Profit Margin (NPM) sebagai X_2 dan Return On Asset (ROA) sebagai X_3 yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebagai Y_1. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa TATO, NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dengan menggunakan 50 sampel data.

Peranginangin (2015) yang telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petumbuhan laba pada perusahaan *Consumer Goods* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Menggunakan sampel sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Ratio* (CR), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *Consumer Goods*. Dari hasil penelitian ini didapat bahwa seluruh variabel WCTA, CR, OITL, TAT, GPM dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun parsial dan ukuran perusahaan terbukti dapat memoderasi hubungan WCTA, CR, OITL, TAT, GPM, NPM dengan pertumbuhan laba pada perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Aprilia (2016) menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan kimia di BEI. Dengan sampel sebanyak 6 perusahaan pada periode 2010-2014. Dengan mengunakan metode *purposive sampling*. Variabel indepeden yang dianalisis adalah: *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Net Profit Margin dan Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio, Quick Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh

positif terhadap perubahan laba. Sedangkan *Net Profit Margin dan Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran aset pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2010-2013. Dengan sample sebanyak 60 perusahaan dengan menggunakan teknik simple *random sampling*. Variabel independen yang dianalisis adalah : Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Ratio, Return on Assets, Earning per Share dan Variabel dummy. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara simultan keenam variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *AgencyTheory* (Teori Keagenan)

AgencyTheory (Teori Keagenan) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan kontrak yang terjadi antara anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara *Principal* (pemilik) dan agent (manajemen) sebagai pelaku utama. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak yang diberikan mandate oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan.

Hubungan ini tidak selalu harmonis, teori keagenan berkaitan dengan konflik *agency* atau konflik kepentingan antara agen dan pemilik. Dalam hal ini pemegang saham/pemilik dan manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda.

Manajemen dituntut untuk bisa membuat kebijakan yang dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemilik dan pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini mempertimbangkan berbagai faktor seperti berapa laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan, cukupkah arus kas untuk tetap melakukan kegiatan operasional perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan terutama dari kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

2.2.2 Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan pendapatan pada laporan keuangan pertahun. Pengertian laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pengertian secara struktural / sintaktik karena laba tidak didefinisikan secara terpisah dari pengertian laba dan pendapatan Suwardjono (2014, p. 455) Laba merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba dari tahun ketahun akan memberikan dampak yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Adapun rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

2.2.3 Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, pengguna laporan keuangan harus melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2013, p. 36) menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang

dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas suatu perusahaan tanpa melihat secara langsung ke perusahaan kita sudah dapat mengetahui kondisi perusahaan hanya dari laporan keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014, p. 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio adalah membandingkan antara (1) unsur-unsur neraca, (2) unsur-unsur laporan laba rugi, (3) unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi, serta (4) rasio keuangan emiten yang satu dan rasio keuangan lainnya. Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuditas,rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2014, p. 134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

a. *Current Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
b. *Quick Ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

c. *Cash Ratio* yaitu mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
d. *Cash Turnover* yaitu mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.
e. *Inventory to Net Working Capital* yaitu membadingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), karena menurut penelitian sebelumnya, rasio ini paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. CR dapat dirumuskan sebagai berikut (Munawir, 2007):

$$Current\ ratio\ (CR) = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Aktiva lancar berupa kas, bank, surt-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Komponen utang lancar berupa utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014, p. 155) antara lain adalah:

a. *Debt to asset ratio* yaitu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

b. *Debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

c. *Long term debt to equity ratio* yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

d. *Times Interest Earned* yaitu rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

e. *Fixed charge coverage*yaitu rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jagka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Dalam penelitian ini rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), karena menurut penelitian sebelumnya, rasio ini paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. CR dapat dirumuskan sebagai berikut Harahap (2013, p. 304) :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

DAR menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. DAR yang tinggi maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini antara lain adalah Harahap (2013, p. 308):

a. *Inventory Turn Over* yaitu menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.
b. *Receivable Turn Over* yaitu seberapa cepat penagihan piutang.
c. *Fixed Asset Turn Over* yaitu menunjukkan berapa kali aktiva berputar bila diukur dari *volume* penjualan.
d. *Total Asset Turnover* yaitu menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.
e. *Periode* penagihan piutang yaitu menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), karena menurut penelitian sebelumnya, rasio ini paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. TATO dapat dirumuskan sebagai berikut Kasmir (2014, p. 186):

$$Total\ Asset\ Turnover\ (\text{TATO}) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan merupakan penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2013, p. 304) jenis-jenis rasio profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* yaitu seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.
b. *Return on Aset* yaitu menggambarkan perputaran aktva diukur dari volume penjualan.
c. *Return on Equity* yaitu menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik
d. *Return on Total Aset* yaitu berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
e. *Basic Earning Power* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.
f. Earning *Per Share* yaitu seberapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba.
g. Contribution *Margin* yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), karena menurut penelitian sebelumnya, rasio ini paling berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut Kasmir (2014, p. 200):

$$Net\ Profit\ Margin\ (\text{NPM}) = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

NPM menunjukkan seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dirasa kemampuan perusahan dalam mendapatkan laba cukup besar.

2.2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier*.

Menurut Kasmir (2014, p. 7) laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. Laporan kas

2.2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam akan terlihat kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan yang akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Bagi perusahaan dengan megetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yag harus dilakukan kedepan. Rencana kedepan dengan memperbaiki kelemahan yang terjadi atau mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperoleh.Menurut Harahap (2013, p. 1) untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan penguasaan terhadap:

1. Cara menyusun keuangan itu (proses akuntansi)
2. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi itu
3. Teknik analisisnya
4. Segmen dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta landasan teori dan juga penelitian sebelumnya. Maka vaiabel yang berhubungan terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

CR menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Kodisi perusahaan yang memiliki CR yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang yang mengakibatkan naiknya beban denda yang dapat berpengaruh terhadap laba. Sedangkan CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang menjadikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah. Sehingga CR sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan Peranginangin (2015) juga menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
H1 : *Curent Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3.2 Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tehadap Pertumbuhan Laba

*Debt to Asset Ratio (*DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas. DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai dengan hutang . supaya aman posisi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, p. 304) Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka semakin banyak hutang perusahaan. Sehingga dapat menimbulkan semakin tingginya beban bunga kredit yang harus dibayar oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah laba yang dapat diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang

dilakukan Pascarina (2016) yang menunjukkan DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3.3 Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

TATO merupakan salah satu rasio aktivitas. *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan Harahap (2013, p. 309) Jika perusahaan menghasilkan volume penjualan yang banyak dengan lebih sedikit aktiva yang dipakai maka laba perusahaan akan meningkat. Maka semakin tinggi rasio TATO semakin memperngaruhi pertumbuhan laba. Ini didukung oleh (Sulistyowati & Suryono, 2017) dan Peranginangin (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3.4 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan dalam mengukur efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Apabila NPM semakin besar mendekati satu, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat keuntungan bersihnya. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hal ini meningkatkan daya tarik investasi dari penanaman modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan

laba perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati & Suryono, 2017) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peranginangin (2015) dan Wahyuni (2017) yang menunjukkan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4 : *Net profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini faktor yang digunakan dan menjadi variabel independen rasio keuangan yang teriri dari beberapa rasio yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual dapat dirumuskan sebagai berikut:

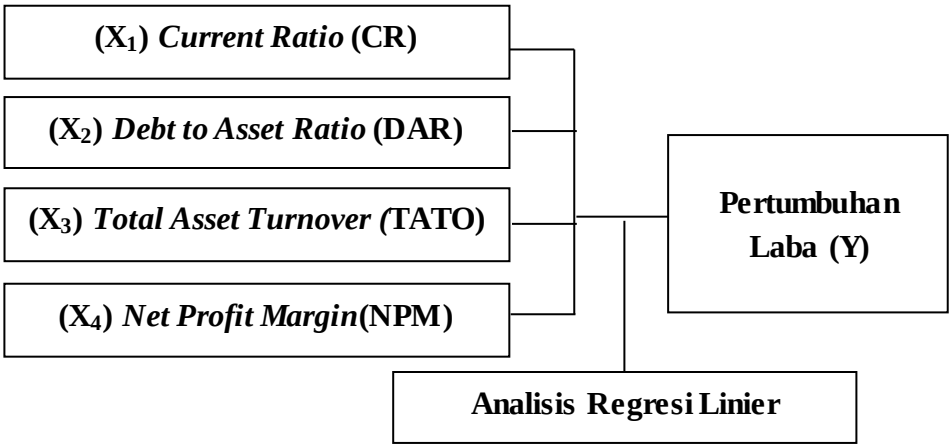

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual